



**Berita**

Sekolah Mutiara Bali Raih Juara Dalam Dua Hari Berturut-turut

**Artikel**

Membangun Potensi Anak di Sekolah Mutiara

**Opini**

Testimoni walimurid Sekolah Mutiara

**Informasi**

Pendaftaran Siswa Baru Tahun Pelajaran 2019/2020 telah dibuka



**Orang boleh pandai setinggi langit. Tapi, selama ia tidak menulis, ia akan hilang di dalam masyarakat, dan dari sejarah”**

*Pramoedya Ananta Toer*

Puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa yang telah menganugerahkan kita ide-ide cemerlang dan mampu menuliskannya dalam buletin perdana. Semoga karya ini penuh inspirasi untuk mencerdaskan anak-anak negeri lewat majalah sederhana ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah pada Tauladan kita Nabi Muhammad SAW.

Goresan pena sebagai bentuk pengabdian diri dalam bidang literasi oleh generasi anak bangsa mendorong kami untuk terus berkarya melalui buletin ini. Gerakan literasi sebagaimana arahan dari Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Budi Pekerti dapat muncul salah satunya dengan kegiatan literasi. Sehingga bangsa Indonesia tumbuh sebagai Bangsa Pembaca.

Buletin Mutiara atau BUMI lahir dari tangan-tangan kreatif tim Sekolah Mutiara. Filosofi nama BUMI sebagaimana yang sering kita ketahui bahwa sumber kehidupan itu salah satunya berasal dari bumi. Di bumilah semua tanaman tumbuh dan berasal. Dengan demikian, Buletin Mutiara ini berjuang untuk menjadi sumber kehidupan akal yaitu berupa informasi ilmu pengetahuan.

Kami bukan hanya bisa berdiam diri dan minim solusi, lewat buletin ini kami bisa menawarkan solusi. Kami pun akan terus berkarya meski dari selembar tulisan, sekali menulis pantang untuk berhenti.



Lailatul Widayati S.H.  
Direktur Pendidikan Sekolah Mutiara

**Pendidikan Anak Zaman Indonesia Gelombang Ke-3**

Setiap orang tua pasti berharap anak – anaknya dapat hidup dengan kondisi yang lebih baik dari keadaannya. Di saat menyadari tantangan yang akan dihadapi putra putrinya berbeda dengan keadaan yang mereka hadapi sebelumnya. Diantara usaha yang mereka lakukan adalah memberikan bekal ilmu dan pendidikan terbaik bagi buah hatinya. Pendidikan integral yang akan mentransformasi seorang Anak Indonesia saat ini menjadi model Manusia Indonesia Gelombang Ke-3 kemudian hari.



Indonesia saat ini memasuki fase atau gelombang ke-3 sebagai Negara dan Bangsa setelah melewati gelombang pertama 'Menjadi Indonesia' saat merdeka. Lalu melewati fase kedua menjadi 'Negara-Bangsa Modern' saat masuk pada era Orde Lama, Orde Baru, dan terakhir Orde Reformasi. Gelombang ketiga ini dicirikan dengan generasi yang cerdas, berpendidikan, well connected, dan lahirnya native democracy menuju Indonesia kekuatan 5 besar dunia dalam bidang teknologi, ekonomi, dan militer.

Seorang ilmuwan yang dikenal paling cerdas bernama Ali Bin Abi Thalib mengatakan, “Didiklah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup bukan di zamanmu”.

Pada gelombang ke-3 Indonesia ini anak - anak akan mendapati keadaan obyektif di masanya, bukan dimasa orang tua atau pendahulunya. Oleh karena itu sedikitnya ada 4 dimensi pendidikan yang perlu dipersiapkan untuk buah hati dan penting untuk diberikan secara proporsional agar anak – anak tak hanya mampu survive untuk dirinya sendiri tetapi lebih jauh dari itu ia dapat kontributif bagi kemaslahatan dunia.

**1. Dimensi Keilmuan**

Secara akademis ilmu itu bersifat sangat dinamis dan tidak tetap, keberadannya menyesuaikan kondisi zaman, yaitu masa sekarang dan masa depan. Tak jarang orang tua mendapati pelajaran yang digeluti anak – anaknya di SD adalah pelajaran yang mereka dapatkan dulu di saat duduk di bangku SMP. Oleh sebab itu, seyogyanya para guru, para orang tua terus mengembangkan pengetahuannya dalam segala aspek ilmu, tidak hanya pada satu aspek ilmu saja. Untuk zaman yang terus berubah, diperlukan ilmu untuk menjawab setiap tantangannya.

**2. Dimensi Keahlian**

Banyak orang tua yang mengidentifikasi keahlian dengan sesuatu pekerjaan yang nantinya dapat dikakukan untuk mendapatkan kesejahteraan. Sebagian orang tua mengalami kegalauan. Tidak sedikit yang bersifat subyektif dalam menilai pekerjaan dokter, insinyur atau pegawai adalah bidang yang paling menjanjikan. Mereka beranggapan dengan belajar di sekolah, universitas, maupun pendidikan kejuruan, usai menyelesaikan belajarnya bertujuan menjadi pegawai, mendapat pekerjaan, atau memperoleh kedudukan tersebut. Sementara mereka lupa bahwa karir yang berkembang pada lintas generasi itu berubah.

**KOPERASI MUTIARA BALI JIMBARAN**

**CATERING SEHAT**

LEZAT PRAKTIS HIGIENIS

**DAFTAR SEKARANG**  
0818 895 444  
KOPERASI SEKOLAH MUTIARA

**KOPERASI MUTIARA BALI JIMBARAN**

**SCHOOL BUS**

CEPAT AMAN NYAMAN

**DAFTAR SEKARANG**  
0818 895 444  
KOPERASI SEKOLAH MUTIARA

**PENDAFTARAN SISWA BARU**

**TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**KUOTA TERBATAS**

- KB** Usia 2-3 tahun Kelompok Bermain
- TK** Usia 4-5 tahun Taman Kanak-Kanak
- SD** Usia 6 tahun Sekolah Dasar

**DAFTAR ONLINE SEKARANG**  
Klik [sekolahmutiara.id](http://sekolahmutiara.id)

Pada gelombang ke-2 Indonesia, seseorang dihargai karena penemuannya untuk revolusi industri. Setelah itu karir menjadi pegawai atau profesional seperti dokter atau insinyur tersebut adalah dambaan sebagian besar masyarakat. Sedangkan kini, generasi milenial pada Indonesia Gelombang ke-3 adalah generasi instant technology. Mereka dapat meraih pekerjaan dan peluang sosial yang lebih menjanjikan di masanya dengan menggeluti profesi yang pada dua dekade lalu belum ada, seperti menjadi internet marketer, animation and application developer, dan berbagai profesi yang berhubungan dengan zamannya.

**3. Dimensi Sosial & Kebangsaan**

Bekal pendidikan terbaik pada era informasi ini adalah pengetahuan sosial. Orang tua yang terlalu protektif tak lagi relevan untuk anak-anak saat ini. Informasi dapat saja masuk ke ruang-ruang pribadi mereka tanpa mengenal waktu. Apalagi membatasi pergaulan anak, bahkan mengkung anak dan mengisolasi dari perkembangan zaman adalah pilihan yang tidak tepat. Sebaliknya memberikan penyadaran akan keadaan sosial saat jauh lebih bermanfaat bagi kehidupannya. Mereka perlu dikenalkan sejak dini hubungan antara pengetahuan, agama, dan kesejahteraan sebagai bekal sosial mereka sehingga ia menjadi manusia yang memahami Islam Rahmatan Lil'Aalamiin, mencintai negara bangsa, dan berjuang meningkatkan kasta bangsa Indonesia dengan kesejahteraan hingga menuju kekuatan kelima dunia.

**4. Dimensi Spiritual**

Sisi spiritual adalah salah satu pilar utama dalam sistem pendidikan untuk menuangkan materi pelajaran agama, pendidikan akhlak, dan kerohanian, kemudian barulah memperhatikan pengisian bidang mata pelajaran umum. Di saat sebagian negara “membayar” kemajuan mereka dengan agama. Sebaliknya Manusia Indonesia pada Gelombang ke-3 ini adalah masyarakat yang dibangun dengan pendidikan yang religius sehingga menjadikan mereka jauh berpengetahuan dan dengan itu mereka meraih kesejahteraan.

M.Arifin Sadipan, Ph.E.  
Ditulis di atas langit Indonesia



**Sekolah Mutiara Raih Juara Dalam Dua Hari Berturut-turut se-Kuta Selatan**

Prestasi gemilang ditorehkan siswa-siswi Sekolah Mutiara Bali, selama dua hari berturut-turut mereka berhasil meraih juara dalam lomba MHQ di Sekolah Bintang Mandiri dan lomba manasik Haji FKG PAI.

“Apa yang kita raih ini merupakan buah dari kerja keras, pembinaan, dan pelatihan. Sekolah Mutiara terus melakukan yang terbaik sehingga usaha maksimal akan diikuti dengan prestasi,” ujar Direktur Pendidikan Sekolah Mutiara Bali, Lailatul Widayati, S.H.

Lomba MHQ yang diadakan pada Jum'at (21/9/2018) oleh Sekolah Bintang Mandiri dalam rangka memperingati tahun baru Hijriah membuahkan hasil sebanyak lima ananda mendapatkan juara yakni, Danesh Aufa Hannan Baraas (TK B Wonderful) juara I, Aditya Rahman (TK Wonderful) juara II, dan Azalea Faqihah Erina Sugiyanto (TK B Excellent) juara III, serta Syarifah Humairoh Nur Aisyahjannah (kelas 2 Diponegoro) juara II, dan Mohammad Rafi Alfarizi (Kelas 2 Ngruh Rai) juara III.

Di hari berikutnya saat lomba Manasik Haji yang digelar oleh FKG PAI dan diikuti oleh TK se-Kabupaten Badung, Sekolah Mutiara Bali yang terdiri dari 4 kloter masing-masing mendapatkan juara diantaranya, kelas Genius juara III kategori Kerapian, kelas Excellent juara III kategori Keserasian, kelas Wonderfull juara III kategori Kedisiplinan, dan kelas Amazing juara harapan II kategori Kerapian.

Juara ini tidak didapatkan dengan mudah, kekompakan orang tua dan guru lah yang membuat ananda bisa berprestasi. Serta persiapan sebelum lomba yang sudah dilakukan oleh tim guru Sekolah Mutiara Bali.

Sekolah Mutiara telah mempersiapkan sarana replika Ka'bah ditempatkan di Sport Center yang biasa digunakan untuk latihan. Para guru juga terus melatih anak didiknya untuk bisa lancar dalam membaca dan hafalan Al-Qur'an.

**Testimoni Wali Murid**



**Nurul Hikmah Wijayanti**  
Bunda Keanu

Alhamdulillah sudah banyak perubahan yang terjadi dengan anak saya terutama mengenai hafalan surat pendek dan doa keseharian. Anak saya sekarang bisa ngajarin orang tuanya atau kakek neneknya berdoa, dan lebih aktif bertanya. Tidak hanya itu program sekolah sudah bagus.

Harapan saya pribadi, semoga kedepannya anak-anak mampu bersaing di dunia luar dan mengaplikasikan ilmu yang mereka dapat untuk kebaikan di masa datang. Harapan saya untuk Sekolah Mutiara, tetap menjadi sekolah yang diunggulkan dalam segi Agama dan kemandirian siswa.



**Deni Sufitri**  
Bunda Gabriel

Perubahannya ke arah yang lebih baik pastinya. Hafalan surat-surat pendek dan doa sehari-hari bertambah. Kalau dari akademis dari yang belum bisa baca, sekarang sudah mulai bisa. Karena kita konsisten ikut program Mutiara Coffee Morning dengan para pakar parenting, jadi kita termotivasi untuk upgrade diri menjadi lebih baik lagi demi pertumbuhan anak-anak baik di aspek sosial, ibadah, dan mempersiapkan moral dan akhlak anak. Harapannya selalu yang terbaik untuk sekolah.



**Bunga Martiyana**  
Bunda Aliya

”  
**Perubahan yang kami rasakan semenjak Aliya sekolah adalah Aliya semakin fasih mengaji dan hafalan doa-doa dan surat-surat pendeknya semakin banyak. Semoga ke depannya sekolah mutiara semakin baik lagi.**  
“



**Rangga Perkasa Arga S.**  
Ayah Akbar

Perubahannya jelas di sisi agamanya. Lebih memahami agama dari segala hal. Karena memang itu hal yang kami harapkan sejak pertama kali memutuskan Rega Akbar untuk sekolah di Mutiara. Perubahan orang tua sendiri berusaha mengimbangi anak yang sudah mulai memahami agama. Program Sekolah Mutiara cukup beragam dan bermanfaat tentunya, seperti Tahfidz, Coffee Morning atau lainnya. Tinggal dikembalikan ke individu masing-masing orang tua dan anaknya ingin mengikuti yang mana. Harapannya jelas ingin sang anak lebih baik daripada orangtuanya



**Membangun Potensi Anak**

Anak adalah investasi masa depan memberikan pendidikan terbaik bagi mereka adalah sebuah keharusan. Menyadari peran penting ini, Sekolah Mutiara Bali berkomitmen untuk mengembangkan lembaga pendidikan terbaik di Kuta Selatan. Dengan konsep Full Day School, Sekolah Mutiara turut serta menghadirkan generasi baru yang tidak saja berbudi dan berprestasi, tapi juga mampu menjadi agen perubahan menuju kehidupan yang lebih baik.

Selanjutnya, kita semua tentu sepakat bahwa dalam pendidikan ananda, dibutuhkan hubungan kemitraan yang kompak antara orangtua dan guru. Mengapa guru? Karena peran guru bukan sekedar mentransfer ilmu, namun yang lebih penting lagi adalah perannya dalam pembentukan kecerdasan maupun akhlak ananda.

Peran orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter ananda, lingkungan keluarga yang menentukan agar ananda menjadi anak yang berakhlak mulia.

Semoga bahasan ini dapat meningkatkan budi ananda sebagai bekal untuk membentuknya menjadi pribadi yang berakhlak mulia.